

Analisis SWOT dalam Perumusan Manajemen Strategi: Studi Kasus PT Inzaghi Gigantara Solusindo di Surabaya

Muhammad Zulva Navis ¹, Tias A Indarwati ²

Universitas Negeri Surabaya¹, Universitas Negeri Surabaya ²
Email korespondensi: muhammadnavis.22127@mhs.unesa.ac.id¹

Abstract

The demand for professionally certified workers in Indonesia continues to increase in line with technological developments and labour market dynamics. PT Inzaghi Gigantara Solusindo, as a training and certification institution in Surabaya, faces significant opportunities as well as challenges in maintaining competitiveness. The purpose of this study is to analyse the company's internal and external factors within the framework of strategic management. The method used is descriptive, with data collection techniques involving observation, interviews, and documentation. The data obtained was analysed using the IFE, EFE, and SWOT matrices, which were operationalised through the TOWS Matrix. The results of the study show that an IFE score of 2.82 places the company in a relatively strong internal position, while an EFE score of 2.84 reflects a good ability to respond to external opportunities and threats. Based on the TOWS Matrix analysis, the recommended strategies include developing digital training programmes based on Industry 4.0 needs, optimising digital management systems, improving post-training services, and strengthening branding to face competition. The research conclusion emphasises that the systematic use of SWOT analysis can serve as an important basis for formulating adaptive, innovative, and sustainable strategic management for training and certification institutions.

Keywords: Strategic Management; SWOT analisis; IFE; EFE; TOWS Matrix

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan dinamika dunia kerja di Indonesia mendorong kebutuhan terhadap sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya kompeten, tetapi juga bersertifikasi profesional. Menurut laporan BNSP, hingga tahun 2020 terdapat sekitar 4,9 juta tenaga kerja yang telah memegang sertifikat kompetensi (Kemnaker, 2020). Sementara itu, Data Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kementerian Perindustrian memfasilitasi 33.136 orang tenaga kerja industri untuk memperoleh sertifikat kompetensi selama periode 2015 hingga 2022 (BPSDMI Kementerian Perindustrian, 2022). Data ini menggarisbawahi pentingnya peran pelatihan dan sertifikasi dalam menyiapkan tenaga kerja yang siap menghadapi persaingan global. Dalam dunia industri, sertifikasi tidak hanya menjadi bukti kompetensi, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam karir profesional. Tenaga kerja bersertifikasi umumnya memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dengan posisi strategis, mendapatkan pengakuan formal dari industri, serta meningkatkan mobilitas karir di pasar kerja domestik maupun internasional. Dengan kata lain, sertifikasi berfungsi sebagai jaminan mutu SDM yang dapat memperkuat daya saing individu sekaligus produktivitas nasional.

Dalam upaya merumuskan strategi yang mampu menjawab dinamika kebutuhan industri, analisis SWOT merupakan alat yang relevan untuk memetakan posisi organisasi secara sistematis. Secara historis, konsep ini berkembang dari pendekatan SOFT (*Satisfactory, Opportunity, Fault,*

Threat) yang digunakan dalam perencanaan partisipatif lintas manajerial (Puyt et al., 2023). Di era kompetisi modern, SWOT tidak hanya dipahami sebagai instrumen identifikasi faktor internal dan eksternal, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam meningkatkan daya saing organisasi (Ghaleb, 2024). Untuk mengurangi subjektivitas dalam penentuan faktor strategis, pendekatan berbasis *Importance-Performance Analysis* (IPA) juga diperkenalkan sebagai pengembangan metode SWOT. Model ini menjadikan SWOT lebih adaptif terhadap kebutuhan industri (Phadermrod et al., 2019).

Dalam konteks inilah, PT Inzaghi Gigantara Solusindo hadir sebagai lembaga pelatihan dan sertifikasi profesional yang beroperasi di Surabaya. Perusahaan ini menawarkan berbagai program pelatihan berbasis kebutuhan industri mulai dari administrasi, digital marketing, hingga desain, serta mendukung peserta dalam meraih sertifikasi kompetensi resmi dari BNSP. Melalui pendekatan pembelajaran praktis dan sistematis, PT Inzaghi Gigantara Solusindo menempati posisi strategis sebagai penyedia solusi untuk mengurangi mismatch kompetensi antara angkatan kerja dan kebutuhan industri.

Namun, di tengah peluang besar ini, perusahaan juga menghadapi tantangan internal berupa efisiensi operasional dan inovasi kurikulum, serta tantangan eksternal seperti regulasi sertifikasi yang dinamis dan persaingan antar lembaga pelatihan. Oleh karena itu, penelitian berjudul “Analisis SWOT dalam Perumusan Manajemen Strategi: Studi Kasus PT Inzaghi Gigantara Solusindo di Surabaya” bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal perusahaan dalam perumusan strategi manajemen.

1.1 Tinjauan Pustaka

1.1.1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi pada dasarnya merupakan seni dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan arah organisasi agar tujuan dari organisasi dapat tercapai (David, F. R., 2011). Definisi ini menekankan bahwa manajemen strategi bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan suatu proses menyeluruh yang membutuhkan keterampilan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan.

1.1.2. Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE)

IFE dan EFE merupakan bagian dari tahap input dalam formulasi strategi. Matriks input membantu perencana strategi dalam menentukan tingkat kepentingan dari faktor eksternal (peluang dan ancaman) serta faktor internal (kekuatan dan kelemahan), sehingga strategi alternatif dapat dihasilkan dan dievaluasi dengan lebih efektif (David, F. R., 2011). Menurut David (2011), setelah melakukan penyusunan faktor-faktor internal dan eksternal, tahap berikutnya memberikan bobot pada setiap faktor menurut signifikansinya terhadap keberhasilan organisasi (0,0–1,0), lalu memberi rating kinerja organisasi pada faktor tersebut (1–4). Perkalian “bobot $\times$ rating” menghasilkan skor berbobot, penjumlahan skor-skor ini menunjukkan posisi internal organisasi atau

gambaran seberapa efektif organisasi merespons faktor eksternal (nilai rata-rata teoretis IFE dan EFE = 2,5, skor >2,5 pada IFE menunjukkan posisi internal relatif kuat, sedangkan skor >2,5 pada EFE menunjukkan organisasi mampu memanfaatkan peluang eksternal dengan baik atau cukup tangguh menghadapi ancaman). Prinsip dasar IFE dan EFE adalah mentransformasikan temuan audit internal dan eksternal menjadi angka yang dapat dibandingkan dan dipakai sebagai dasar formulasi strategi.

1.1.3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah kerangka perencanaan strategis untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman), sehingga organisasi dapat menyelaraskan sumber daya internal dengan dinamika lingkungan (Gürel & Tat, 2017). Analisis ini umumnya digunakan pada tahap perumusan strategi melalui Matriks TOWS, yang pertama kali diperkenalkan oleh Weihrich tahun 1982 dengan menggabungkan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) (Weihrich, 1982). Matriks TOWS menghasilkan empat jenis strategi utama (David, 2011), yaitu:

- Strategi S-O, yang memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.
- Strategi W-O, yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.
- Strategi S-T, yang menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.
- Strategi W-T, yang merupakan taktik pertahanan yang bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan menggambarkan fenomena apa adanya tanpa generalisasi. Metode ini berfokus pada penyajian fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat. Melalui pendekatan deskriptif, peneliti berupaya mengumpulkan serta mengolah data agar menghasilkan informasi yang relevan untuk membantu memecahkan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian yang berfokus pada PT Inzaghi Gigantara Solusindo ini, data diperoleh melalui sumber primer, observasi langsung, studi dokumentasi, dan wawancara dengan Bapak Ariq selaku karyawan serta pembimbing lapangan selama kegiatan magang. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi perusahaan sehingga data yang terkumpul dapat dianalisis dengan akurat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Pertama, Analisis IFE (Internal Factor Evaluation), yaitu analisis yang digunakan untuk menilai faktor internal perusahaan, mencakup kekuatan dan kelemahan dengan memberikan bobot pada masing-masing indikator. Kedua, Analisis EFE (External Factor Evaluation), yang bertujuan menilai faktor eksternal perusahaan berupa peluang dan ancaman, juga dengan memberikan bobot sesuai tingkat kepentingannya. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan Analisis SWOT yang kemudian dioperasionalkan melalui Matriks TOWS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Faktor Internal

a. *Strenght* (kekuatan)

1) Kemitraan Strategis Resmi dengan BNSP

PT Inzaghi Gigantara Solusindo merupakan mitra aktif dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), yang memberi keunggulan legalitas dan kredibilitas dalam menyelenggarakan pelatihan berbasis SKKNI dan uji kompetensi bersertifikasi nasional.

2) Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi Nasional (SKKNI)

Materi pelatihan yang disusun mengikuti standar nasional memberikan jaminan kualitas dan relevansi terhadap kebutuhan dunia kerja.

3) Instruktur dan Asesor Bersertifikasi

Lembaga ini didukung oleh pengajar dan asesor profesional yang telah memiliki lisensi resmi, menjamin akurasi materi, dan kualitas pelaksanaan pelatihan.

4) Reputasi dan Kepercayaan Mitra Pemerintah

Keikutsertaan dalam program-program seperti Kartu Prakerja, kerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja, Plato Foundation, serta pelatihan pariwisata dengan Dinas Pariwisata Kota Batu membuktikan reputasi dan kepercayaan tinggi dari berbagai stakeholder.

5) Sistem Pelatihan Hybrid (Online dan Offline)

Fleksibilitas metode pelatihan (tatap muka maupun daring) memperluas jangkauan pasar dan menjawab kebutuhan peserta dari berbagai daerah.

6) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Fasilitas ruang kelas, ruang direktur, kantor staf, ruang rapat, hingga musholla dan area parkir menunjukkan kesiapan operasional yang mendukung kegiatan pelatihan secara profesional.

b. *Weakness* (kelemahan)

1) Keterbatasan Jumlah Staf Tetap Internal

Sebagian besar kegiatan operasional masih sangat bergantung pada staf dan asesor freelance. Hal ini dapat memengaruhi kesinambungan manajemen kualitas jika tidak diatur secara sistematis.

- 2) Keterbatasan Sistem Manajemen Digital Internal
Meskipun telah memanfaatkan platform digital, beberapa proses administrasi masih dilakukan secara semi-manual, yang berpotensi menimbulkan ketidakefisienan.
- 3) Minimnya Layanan Pascapelatihan (After-Service)
Saat ini, pendampingan terhadap alumni setelah pelatihan masih terbatas, padahal aspek ini dapat meningkatkan loyalitas, citra lembaga, dan penyerapan tenaga kerja.
- 4) Promosi Masih Terfokus pada Media Sosial Konvensional
Strategi promosi belum sepenuhnya mengoptimalkan ekosistem digital secara strategis, seperti SEO website, email marketing, atau kerja sama afiliasi digital yang lebih luas.
- 5) Ketergantungan terhadap Program Pemerintah (Prakerja)
Sebagian besar peserta berasal dari program bersubsidi pemerintah. Ketika program ini dihentikan atau dikurangi, perusahaan berpotensi mengalami penurunan jumlah peserta jika belum memiliki pasar reguler yang kuat.

3.1.2 Faktor Eksternal

a. *Opportunities* (peluang)

- 1) Dukungan Pemerintah pada Sertifikasi Profesi
Pemerintah Indonesia mendorong peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui kebijakan nasional seperti Kartu Prakerja, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, serta Peraturan Presiden No. 68 Tahun 2022 tentang penguatan link and match antara pelatihan kerja dan kebutuhan industri. Hal ini menciptakan peluang pasar yang luas bagi perusahaan.
- 2) Pertumbuhan Ekonomi Digital dan Kebutuhan Keterampilan Baru
Revolusi industri 4.0 dan transformasi digital nasional meningkatkan kebutuhan akan pelatihan di bidang digital marketing, data handling, content creation, dan keahlian berbasis teknologi lainnya. Sehingga perusahaan dapat mengembangkan program pelatihan baru yang menjawab kebutuhan keterampilan masa depan.
- 3) Tren Sertifikasi sebagai Syarat Rekrutmen Formal
Banyak perusahaan kini mewajibkan sertifikat kompetensi BNSP dalam proses seleksi kerja. Ini menjadi peluang untuk meningkatkan permintaan terhadap pelatihan bersertifikat, khususnya bagi fresh graduate dan jobseeker yang ingin meningkatkan daya saingnya.
- 4) Potensi Kemitraan Lebih Luas dengan Pemerintah dan Swasta
Perusahaan telah menjalin kerja sama dengan berbagai dinas, lembaga, dan perusahaan. Potensi perluasan kemitraan, baik dalam skema pelatihan, magang, dan lain sebagainya, masih bisa dimaksimalkan dengan strategis.
- 5) Penetrasi Internet dan Perubahan Pola Belajar Masyarakat
Penetrasi internet yang tinggi dan minat masyarakat terhadap pelatihan daring memungkinkan perusahaan menjangkau peserta dari luar wilayah Jawa Timur hingga nasional, melalui sistem pelatihan *online learning*.

b. *Threats* (ancaman)

1) Persaingan Ketat antar Lembaga Pelatihan

Banyaknya LPK yang muncul dengan layanan serupa, baik lokal maupun nasional (termasuk edutech startup), meningkatkan intensitas persaingan. Beberapa pesaing bahkan menawarkan harga lebih murah, bonus layanan, atau sertifikasi internasional yang bisa menjadi preferensi baru peserta.

2) Ketergantungan terhadap Program Pemerintah (Prakerja)

Sebagian besar peserta berasal dari skema subsidi pemerintah. Jika program ini dihentikan, direvisi, atau diganti, perusahaan harus memiliki strategi pasar mandiri agar tetap bertahan.

3) Volatilitas Regulasi dan Kebijakan Sertifikasi

Perubahan regulasi oleh BNSP atau Kementerian Ketenagakerjaan, seperti syarat baru lisensi, sistem pelaporan, atau model uji kompetensi, dapat berdampak langsung pada operasional. Kesiapan adaptasi regulatif menjadi krusial untuk kelangsungan legalitas lembaga.

4) Ancaman Substitusi dari Platform Pelatihan Gratis/Internasional

Platform seperti Coursera, Google Certificate, atau YouTube semakin diminati karena akses gratis dan materi global. Tanpa inovasi nilai tambah, peserta bisa beralih ke pelatihan nonformal nonlembaga.

5) Perubahan Preferensi Peserta terhadap Sertifikasi Global

Beberapa perusahaan multinasional atau startup mulai lebih menghargai sertifikasi global (Microsoft, Google, dsb.) dibanding sertifikat nasional. Ini bisa menjadi tantangan jika perusahaan tidak berkolaborasi atau membuka kanal pelatihan bertaraf internasional.

3.1.3 Matriks IFE dan EFE

a. *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Tabel 01. Perhitungan Matriks IFE

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Strengths</i> (Kekuatan)				
1	Kemitraan strategis dengan BNSP	0,13	4	0,52
2	Kurikulum berbasis SKKNI	0,11	4	0,44
3	Instruktur dan asesor bersertifikat resmi	0,09	3	0,27
4	Reputasi baik dan kerja sama dengan instansi	0,11	3	0,33
5	Pelatihan daring dan luring yang fleksibel	0,08	3	0,24
6	Fasilitas pelatihan yang memadai	0,06	3	0,18
<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)				
7	Ketergantungan pada staf non-tetap (freelance)	0,11	2	0,22
8	Belum optimalnya sistem manajemen digital internal	0,09	2	0,18
9	Minimnya layanan pascapelatihan	0,09	2	0,18
10	Promosi masih konvensional dan terbatas	0,08	2	0,16
11	Ketergantungan tinggi pada program pemerintah	0,05	2	0,10
Total		1,00		2,82

Sumber: Data Diolah Penulis

Skor total yang diperoleh dari Matriks IFE adalah 2,82, yang berada di atas nilai rata-rata 2,50. Hal ini menunjukkan bahwa secara internal, PT Inzaghi Gigantara Solusindo memiliki posisi yang relatif kuat.

b. *External Factor Evaluation (EFE)*

Tabel 02. Perhitungan Matriks EFE

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<i>Opportunities (Peluang)</i>				
1	Dukungan regulasi pemerintah pada sertifikasi profesi	0,14	4	0,56
2	Permintaan tinggi terhadap sertifikasi BNSP	0,12	4	0,48
3	Perkembangan teknologi pembelajaran jarak jauh (online)	0,11	3	0,33
4	Potensi kerja sama dengan instansi pemerintah/swasta	0,09	3	0,27
5	Perubahan perilaku masyarakat terhadap pelatihan digital	0,08	3	0,24
<i>Threats (Ancaman)</i>				
6	Ketatnya persaingan lembaga pelatihan sejenis	0,11	2	0,22
7	Ketergantungan tinggi pada program Kartu Prakerja	0,11	2	0,22
8	Dinamika perubahan regulasi BNSP dan pemerintah	0,09	2	0,18
9	Munculnya alternatif pelatihan gratis dan global	0,08	2	0,16
10	Preferensi pasar terhadap sertifikasi internasional	0,08	2	0,16
Total		1,00		2,84

Sumber: Data Diolah Penulis

Nilai rata-rata skor pada Matriks External Factor Evaluation (EFE) adalah 2,84. Nilai di atas 2,50 menunjukkan PT Inzaghi Gigantara Solusindo cukup baik dalam memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman.

3.1.4 Matriks TWOS

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel IFE dan EFE, maka analisis Matriks TOWS dapat dirumuskan. Adapun hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 03. Matriks TWOS

Strategi (S-O)		Strategi (W-O)	
1. Menyusun program pelatihan baru berbasis digital dan industri 4.0 yang disertifikasi resmi oleh BNSP.		1. Meningkatkan sistem digital internal untuk menyerap peserta dari pasar nasional berbasis online.	
2. Perluasan pelatihan daring ke luar Jawa Timur melalui promosi kurikulum SKKNI.		2. Mengembangkan program alumni dan monitoring pasca pelatihan berbasis database.	
Strategi (S-T)		Strategi (W-T)	
1. Menegaskan kredibilitas lembaga melalui branding berbasis kemitraan dan pengakuan lembaga resmi.		1. Mengurangi ketergantungan pada Prakerja melalui segmentasi pasar mandiri dan kerja sama industri.	
2. Mempercepat pengembangan platform pembelajaran untuk bersaing dengan pelatihan daring gratis/global.		2. Membangun unit riset internal untuk responsif terhadap perubahan regulasi dan tren pasar.	

Sumber: Data Diolah Penulis

3.2 Pembahasan

Temuan skor IFE dan EFE yang berada di atas rata-rata menggambarkan bahwa PT Inzaghi Gigantara Solusindo berada pada posisi yang cukup kuat dan mampu merespons

dinamika eksternal secara adaptif. Analisis SWOT melalui matriks TOWS menghasilkan beberapa alternatif strategi yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan manajerial. Strategi yang dirumuskan tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan kekuatan dan peluang, tetapi juga menekankan perusahaan untuk memperbaiki kelemahan internal agar lebih siap menghadapi tekanan kompetitif. Dengan memanfaatkan legitimasi kelembagaan, kurikulum berbasis standar nasional, dan dukungan kemitraan, perusahaan memiliki modal untuk mengembangkan program pelatihan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar. Namun demikian, strategi yang dihasilkan juga menekankan pentingnya penguatan manajemen digital, diversifikasi sumber peserta, layanan pascapelatihan, serta pengurangan ketergantungan pada program pemerintah. Dalam konteks persaingan dan perubahan preferensi peserta, strategi TOWS memberikan arahan yang lebih operasional dan aplikatif untuk menjaga keberlanjutan perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan berada pada tahap pengembangan yang membutuhkan langkah strategis yang terukur, baik melalui inovasi layanan, ekspansi pasar, maupun penguatan struktur internal. Implementasi strategi yang tepat dari matriks TOWS merupakan faktor penting untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Inzaghi Gigantara Solusindo memiliki posisi internal yang cukup kuat dengan skor IFE 2,82, serta kemampuan yang baik dalam merespons lingkungan eksternal dengan skor EFE 2,84. Kondisi ini menegaskan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan kekuatan, seperti kemitraan strategis dengan BNSP, kurikulum berbasis SKKNI, serta reputasi positif di kalangan mitra. Selain itu, perusahaan juga cukup tangguh menghadapi ancaman persaingan dan dinamika regulasi. Melalui analisis SWOT yang dikembangkan dalam matriks TOWS, diperoleh beberapa strategi alternatif yang mencakup pengembangan program pelatihan digital sesuai kebutuhan industri 4.0, optimalisasi sistem manajemen digital internal, serta diversifikasi pasar di luar ketergantungan terhadap program pemerintah.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup data dan waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga belum mampu menggambarkan keseluruhan dinamika yang dihadapi perusahaan secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak sumber data dan melibatkan analisis strategi yang lebih komprehensif, seperti matriks SPACE, BCG, CPM, maupun *Grand Strategy*, untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan menyeluruh. Selain itu, objek penelitian juga dapat diperluas tidak hanya pada perusahaan jasa pelatihan dan sertifikasi, tetapi juga pada sektor usaha lainnya agar diperoleh gambaran strategi yang lebih beragam dan dapat dibandingkan lintas industri.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases* (13th ed.). Pearson Education. https://books.google.co.id/books/about/Strategic_Management.html?id=ot3MQgAACAAJ&redir_esc=y
- Ghaleb, B. D. S. (2024). *The Importance of Using SWOT Analysis in Business Success*. *International Journal of Asian Business and Management*, 3 (4), 557-564. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v3i4.10857>
- Gürel, E., & Tat, M. (2017). *SWOT analysis: A theoretical review*. *The Journal of International Social Research*, 10 (51), 994-1006. <https://doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>
- kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). *BNSP: Jumlah Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi Capai 4,9 Juta Orang*. <https://kemnaker.go.id/news/detail/bnsp-jumlah-tenaga-kerja-bersertifikat-kompetensi-capai-49-juta-orang>
- Liputan 6. (2022). *33 Ribu Pekerja Indonesia Sudah Kantongi Sertifikat Kompetensi*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5113206/33-ribu-pekerja-indonesia-sudah-kantongi-sertifikat-kompetensi>
- Leliga, F. J. (2019). *Analysis of Internal Factor Evaluation Matrix, External Factor Evaluation Matrix, Threats-Opportunities-Weaknesses-Strengths Matrix, and Quantitative Strategic Planning Matrix on Milk Products and Nutrition Segment of Nestlé India*. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 2 (4), 186-191. https://easpublisher.com/media/features_articles/EASJEEM_24_186-191_c_AYyifvg.pdf
- Phadermrod, B., Crowder, R. M., & Wills, G. B. (2019). Importance–performance analysis based SWOT analysis. *International Journal of Information Management*, 44, 194–203. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.03.009>
- Puyt, R. W., Lie, F. B., & Wilderom C. P. M. (2023). *The origins of SWOT analysis*. *Long Range Planning*, 56 (03), 1-24. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2023.102304>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://www.scribd.com/document/671612229/Sugiyono-2013-Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan-R-D-1>
- Wehrich, H. (1982). *The TOWS Matrix- A Tool for Situational Analysis*. *Long Range Planning*, 15 (2), 54-66. [https://doi.org/10.1016/0024-6301\(82\)90120-0](https://doi.org/10.1016/0024-6301(82)90120-0)